

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 1 Dempet, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMAN 1 Dempet yaitu membolos, menyontek, pacaran, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, penyalahgunaan HP, merokok, minum-minuman keras dan bermain kartu remi disertai dengan judi. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dirinya sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat dan faktor teknologi.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan upaya preventif (pencegahan) dan kuratif (penanganan). Adapun upaya preventif yang guru PAI lakukan yaitu melalui pembelajaran PAI, pemberian nasehat, ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan serta bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah. Sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan pemberian nasehat, pemberian sanksi dan *home visit*.
3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, selanjutnya ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan dan kerjasama yang baik antara sesama guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua, faktor ketika pandemi dan kurangnya pemahaman agama Islam pada siswa.

B. Saran-Saran

Berlandaskan analisa dan simpulan yang diberikan, terdapat beberapa saran yang bisa penulis sampaikan kepada beragam pihak yakni:

1. Bagi pihak SMAN 1 Dempet

Pihak SMAN 1 Dempet hendaknya lebih memperketat lagi dalam pemberian sanksi atau hukuman bagi siswa dalam rangka mengatasi dan mengurangi kenakalan siswa, dengan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa secara rutin dan berkala, karena masih ada beberapa siswa yang menjalankan pelanggaran yang tidak diketahui oleh pihak guru. Diantaranya yang baru-baru saja peneliti temukan terkait bentuk kenakalan siswa berdasarkan wawancara yaitu mengonsumsi minuman keras dan bermain kartu remi disertai judi.

2. Bagi siswa

Demi memberikan peningkatan kualitas ketakwaan dan keimanan siswa, siswa dihimbau untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, berpegang tegu terhadap Al-Qur'an dan Hadits serta meningkatkan kesadaran diri. Selain itu, diharapkan siswa dapat mentaati peraturan sekolah yang ditetapkan dengan disiplin.

3. Bagi orang tua siswa

Ketika siswa di rumah, orang tua mereka adalah orang yang paling dekat dengan mereka. Karena keluarga adalah tempat anak pertama kali belajar bersosialisasi, maka orang tua harus menyediakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi anaknya. Sebagai contoh bagaimana sekolah dan orang tua dapat bekerja sama, orang tua harus melakukan segala upaya untuk mengawasi, melatih, memimpin, dan mengajar anak-anak mereka. Ini sangat penting bagi siswa yang moralnya menurun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.